

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah proses ilmiah yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, serta termasuk aspek kunci dalam memahami serta mengevaluasi objek kajian dengan cermat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan tujuan mendalami secara menyeluruh tentang latar belakang, status terkini, serta interaksi lingkungan di dalam suatu entitas sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, ataupun komunitas.¹

Metode yang diterapkan dalam studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif termasuk upaya untuk menemukan fakta dengan penafsiran yang akurat, menginvestigasi berbagai aspek dalam masyarakat, termasuk norma, prosedur, serta dinamika tertentu seperti relasi, aktivitas, sikap, pandangan, serta proses-proses yang tengah berjalan, serta dampak yang dihasilkan oleh suatu fenomena.

Kajian ini akan mengungkap peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Kudus. Kajian dimulai dengan mendekati kepala sekolah sebagai subjek utama yang diteliti oleh peneliti.

B. Setting Penelitian

Studi ini dijalankan di MAN 1 Kudus, di mana kurikulum merdeka sudah diterapkan bagi para siswa.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ialah individu ataupun kelompok yang menjadi fokus dalam suatu studi. Studi ini juga mengulas tentang ciri-ciri subyek yang terlibat, seperti kepala sekolah, Waka kurikulum, serta guru-guru.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 8

D. Sumber Data

Pada studi ini, sumber data merujuk pada subjek yang menyediakan data. Berikut ialah daftar sumber data yang dipergunakan pada kajian ini:²

1. Data Primer

Data primer termasuk informasi yang didapat secara langsung dari subyek kajian memakai alat pengukur ataupun alat pengambilan data, seperti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru di MAN 1 Kudus, terkait peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah itu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang bertindak sebagai pendukung, didapat dari sumber ataupun pandangan lainnya. Sumber sekunder dipergunakan untuk menganalisis data ataupun menganalisa masalah, seperti referensi pustaka yang relevan dengan topik pembahasan serta dasar teoritis. Pada kajian ini, data sekunder didapat dari buku-buku ataupun literatur terkait dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk langkah-langkah yang dipergunakan untuk mengambil dan mengumpulkan informasi yang relevan dalam sebuah penelitian. Peneliti memilih dari berbagai metode untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan beberapa contoh metode termasuk:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data di mana peneliti ataupun anggota timnya mencatat informasi yang mereka perhatikan secara langsung selama penelitian. Hal itu bisa meliputi pengamatan visual, auditif, serta sensoris lainnya yang kemudian dicatat secara objektif.³Jenis-jenis observasi bisa dibagi menjadi dua kategori utama:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Paraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). 79.

³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010). 116

a. Observasi Partisipan.

Ini merujuk pada proses di mana seorang pengamat secara aktif terlibat dalam kehidupan orang-orang yang sedang diamati untuk mengamati aspek-aspek internal dari kehidupan mereka.

b. Observasi Non Partisipan,

Jika pengamatan dijalankan tanpa keterlibatan dalam kehidupan subjek yang diamati, serta seorang pengamat mempertahankan posisi yang terpisah.⁴

Dalam studi ini, penulis menerapkan metode observasi partisipan untuk mengumpulkan informasi tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di MAN 1 Kudus.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data di mana sejumlah pertanyaan diajukan secara lisan kepada responden serta dijawab dengan lisan pula. Ini termasuk pendekatan yang terstruktur dan terarah untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Menurut M. Nazir, wawancara ialah suatu proses mendapatkan informasi untuk keperluan kajian dengan cara berinteraksi tatap muka antara pewawancara serta responden, memakai panduan pertanyaan.⁶

Sugiyono merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Esterberg mengenai jenis-jenis wawancara, yang meliputi wawancara terstruktur, semi terstruktur, serta tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ialah metode pengumpulan data yang dipergunakan ketika peneliti mempunyai pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin didapat. Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan kumpulan pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 310

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: ANDI , 2001).

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Pustaka, 1988). 234.

Dengan pendekatan ini, setiap responden diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, serta respon mereka dicatat oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini masuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dijalankan dengan lebih kebebasan daripada wawancara terstruktur. Tujuannya ialah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan dengan meminta pendapat dan ide dari subjek wawancara. Proses wawancara ini membutuhkan pendengaran yang cermat dan pencatatan yang akurat terhadap apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara bebas tidak mengikuti struktur kaku; peneliti tidak memanfaatkan panduan wawancara yang sudah disusun dengan rapi untuk mengumpulkan data, melainkan hanya memakai garis besar topik yang akan ditanyakan.⁷

Kajian ini memakai jenis wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara secara matang sebelum menjalankan interaksi dengan informan. Selain itu, terdapat juga wawancara tidak terstruktur di mana peneliti memakai satu ataupun dua pertanyaan utama yang timbul secara spontan untuk mendalami informasi yang belum terungkap. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur ini ialah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Kudus. Kepala sekolah MAN 1 Kudus menjadi informan utama pada kajian ini, dimana melalui metode wawancara, peneliti berupaya mendapat data serta informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada informasi tertulis, foto, serta jenis data lainnya yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi, termasuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 319-320

gambaran umum dan sejarah desa, struktur organisasi, fasilitas, serta program ataupun kegiatan yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di MAN 1 Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Analisa yang dijalankan terhadap kepercayaan data pada kajian ini mengacu pada:

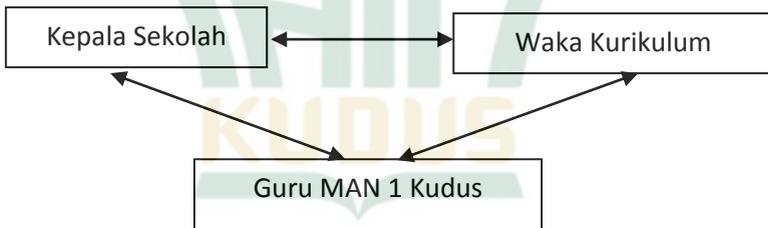
1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengacu pada metode pengecekan data yang melibatkan penggunaan berbagai teknik dan sumber informasi yang berbeda serta dijalankan pada berbagai waktu.

Proses triangulasi pada kajian ini mencakup penggunaan teknik dan sumber data yang berbeda, di mana sesudah peneliti mengumpulkan data lapangan, data itu kemudian dianalisa serta diperiksa kredibilitasnya dengan cara membandingkan informasi dari sumber-sumber yang beragam dengan berbagai metode dan waktu yang berbeda.

a. Triangulasi sumber

Peneliti menjalankan triangulasi sumber dengan memeriksa keabsahan data yang didapat dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitasnya.

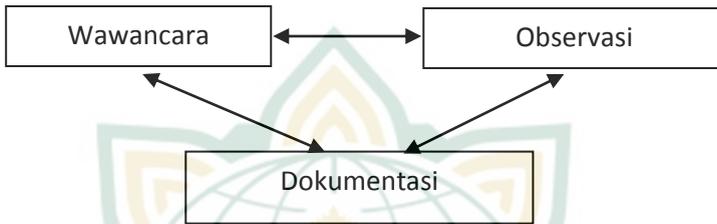


Gambar 3.1
Trianggulasi Sumber

Data dari ketiga sumber bisa dianalisa untuk menggambarkan, mengkategorikan, menemukan persamaan, perbedaan, serta karakteristik khusus. Analisa oleh peneliti dijalankan guna meraih kesimpulan, kemudian diverifikasi dengan ketiga sumber data untuk mendapatkan kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik

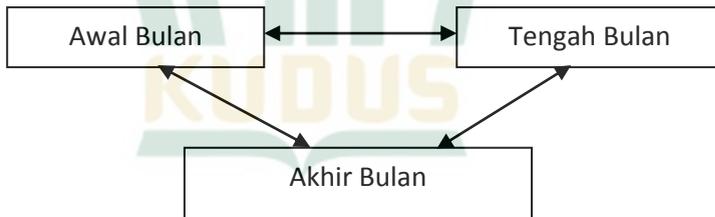
Metode triangulasi dipergunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama memakai berbagai teknik yang berbeda. Metode ini juga sejalan dengan teknik-teknik berikut:



Gambar. 3.2
Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu termasuk strategi yang dipergunakan untuk menguji keandalan suatu informasi dengan cara memeriksanya melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, ataupun teknik lainnya, yang dijalankan dalam rentang waktu ataupun situasi yang berbeda.



Gambar 3.3
Trianggulasi Waktu

2. Menggunakan bahan referensi

Referensi dipergunakan sebagai tambahan untuk memvalidasi serta menegaskan temuan data dengan memakai foto-foto terkait, dokumen, serta hasil wawancara sebagai bentuk dukungan.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketelitian dalam pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi fitur-fitur dan elemen-elemen pada konteks yang relevan dengan topik ataupun permasalahan yang sedang diselidiki, lalu fokus pada hal-hal itu dengan mendetail. Dengan meningkatnya tingkat ketelitian, informasi yang didapat akan lebih meyakinkan serta sah.⁸

Seorang peneliti sebaiknya menjalankan pengamatan secara terperinci serta terus-menerus terhadap aspek-aspek yang signifikan yang terkait dengan isu yang sedang diteliti, seperti peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di MAN 1 Kudus.

Dengan meningkatkan tingkat ketelitian, seorang peneliti bisa menjalankan pengecekan ulang terhadap keabsahan data yang sudah ditemukan. Ini akan membantu dalam memberikan detesis data yang tepat dan terstruktur.

4. Perpanjangan pengamatan

Tujuan dari memperpanjang pengamatan ini ialah untuk meningkatkan validitas data yang sudah terkumpul serta untuk memperdalam hubungan antara peneliti serta narasumber, sehingga komunikasi menjadi lebih terbuka serta tidak ada lagi informasi yang tersembunyi.

G. Analisis Data

Analisa data termasuk langkah yang sistematis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber seperti hasil observasi serta wawancara, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap suatu kasus.⁹ Hal itu melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit tertentu, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan supaya bisa

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009). 329

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002). 142

dipahami dengan mudah oleh peneliti ataupun orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Masrukhin.¹⁰

Kajian ini memakai analisa data deskriptif, yang termasuk metode analisa yang menggambarkan fenomena ataupun data dengan kata-kata. Peneliti menjalankan analisa data lapangan memakai model Miles dan Huberman, di mana pengumpulan data dijalankan berulang-ulang hingga mencapai kejelasan serta kepercayaan data.

Langkah-langkah dalam menganalisa data terdiri dari:

1. *Collection Data* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data ialah proses menghimpun berbagai dokumen sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk menghasilkan data penting sesuai dengan kebutuhan. Ini melibatkan pencatatan administratif dokumen untuk memastikan ketersediaan serta mempermudah pencarian kembali dokumen itu ketika diperlukan.

2. Reduksi Data

Dokumen itu mudah dicari kembali jika diperlukan, dengan menjalankan reduksi data yang mencakup merangkum hasil studi, menyoroti hal-hal penting, serta mengidentifikasi tema serta pola. Proses analisa dimulai dengan mengevaluasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan. Data yang didapat kemudian ditelaah dan direduksi, dengan peneliti memilih informasi yang relevan sambil mengabaikan yang tidak penting. Uji analisa data dijalankan sepanjang proses penelitian, termasuk saat observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan pihak terkait, dengan tujuan memastikan jika data yang disajikan bisa diterima dengan baik.

3. Penyajian Data

Kajian kualitatif memungkinkan penyajian data melalui uraian singkat dan visualisasi, memfasilitasi pemahaman serta perencanaan tindak lanjut. Penyajian data

¹⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010). 333

dalam bentuk naratif umumnya dipergunakan untuk tujuan itu, di mana analisa data dijalankan sesudah pemilahan serta reduksi, kemudian disampaikan kepada pembaca sebagai cerita ataupun tulisan untuk mempermudah pemahaman. Format naratif dipilih supaya data lebih mudah dipahami.

4. Verifikasi Data

Informasi yang terkumpul kemudian dianalisa guna meraih kesimpulan yang masih provisional, serta akan disesuaikan dengan data tambahan. Jika data baru mendukung kesimpulan awal saat kajian dilanjutkan, maka kesimpulan itu menjadi lebih meyakinkan. Namun, jika tidak, kesimpulan itu mungkin perlu direvisi. Oleh karenanya, kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan kajian masih terbuka serta mungkin mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelitian.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..* 57